

LAPORAN KASUS : CORPUS ALIENUM KONJUNGTTIVA OKULI SINISTRA

Nopri Yanda Harajab¹, Agung Ikhssani²

Mahasiswa, Fakultas Kedokteran

Universitas Lampung

Harajabalkindi@gmail.com

ABSTRAK

Cedera mata yang diakibatkan oleh benda asing intraokular merupakan kondisi serius dengan ancaman langsung terhadap fungsi visual. Ada berbagai faktor yang menentukan tempat tertinggalnya benda asing dan kerusakan yang diakibatkannya termasuk ukuran, bentuk, dan momentum objek saat terjadinya impak, serta lokasi dari penetrasi okuli. Setelah berada dalam ruang intraokuli, benda asing dapat terjebak dalam struktur manapun yang dijalaninya dan dapat berlokasi dimanapun dari anterior chamber hingga ke retina. Anamnesis dengan cermat sangat penting untuk menentukan langkah awal penatalaksanaan kasus. Informasi kasus kejadian sangat vital karena membantu menentukan asal dan jenis benda asing dan akan lebih informatif apabila pasien dengan membawa bukti objek penyebab. Dalam pemeriksaan klinis mata, hal-hal yang menjadi perhatian adalah mencari lokasi luka baik tempat entri dan keluarnya benda asing. Penyebab paling umum cedera mata oleh benda asing intraokular adalah logam. Partikel logam melakukan penetrasi fragmen ke dalam bola mata. Contoh tipikal adalah penggunaan pahat dan palu. Penyebab utama kedua adalah cedera ledakan, sebagian besar sebagai bagian dari cedera perang. Energi kinetik yang tinggi memungkinkan untuk masuknya sedikit fragmen logam ke dalam mata. Jenis kecelakaan ini berbahaya tidak hanya karena kerusakan langsung pada struktur intraokular tetapi juga karena risiko endoftalmitis dan kemungkinan perkembangan metalosis. Oleh karena itu, deteksi dini dan ekstraksi intraokular sangat penting. Laporan kasus ini mengenai Tn.M yang mengalami cedera mata akibat benda asing gram yang terlepas saat pasien mengelas pagar

Kata Kunci : *Corpus Alineum, Logam, Mata*

ABSTRACT

Eye injury caused by an intraocular foreign body is a serious condition with an immediate threat to visual function. There are various factors that determine where a foreign body remains and the damage it causes including the size, shape, and momentum of the object at the time of impact, as well as the location of the penetration of the eye. Once in the intraocular space, the foreign body can become trapped in any structure in its path and can be located anywhere from the anterior chamber to the retina. A careful history taking is very important to determine the initial steps in case management. Incident case information is very vital because it helps determine the origin and type of foreign body and will be more informative if the patient brings evidence of the causative object. In the clinical examination of the eye, the things of concern are finding the location of the wound, both the entry and exit of foreign bodies. The most common cause of eye injury by intraocular foreign bodies is metal. Metal particles penetrate the fragments into the eyeball. A typical example is the use of chisels and hammers. The second major cause is blast injuries, mostly as part of war injuries. The high kinetic energy allows for the entry of small metal fragments into the eye. This type of accident is dangerous not only because of the direct damage to the intraocular structures but also because of the risk of endophthalmitis and the possible development of metallosis. Therefore, early detection and intraocular extraction are very important. This case report is about Mr. M who suffered an eye injury due to a gram foreign body that was released when the patient welded the fence

Keywords : *Corpus Alineum, Metal, Eye*

PENDAHULUAN

Corpus alienum adalah benda asing. Istilah ini sering digunakan dalam istilah medis. Benda asing adalah suatu benda yang ada dalam tubuh yang seharusnya tidak ada. Benda asing yang masuk ke mata biasanya berukuran kecil. Benda kecil (serpihan logam atau kayu) sering melekat di daerah sklera, konjungtiva atau kornea, biasanya akan tersapu sendiri oleh kejapan mata dan genangan air mata). Air mata akan keluar sendiri bila mata terangsang oleh benda asing. Benda asing yang masuk ke mata dengan kecepatan tinggi akan masuk ke bola mata dan biasanya tidak dapat keluar sendiri. Adanya benda asing di mata akan mengalami gejala langsung seperti perasaan tertekan atau tidak nyaman, sensasi benda asing di mata, nyeri pada mata, adanya nyeri saat melihat cahaya, refleks berkedip berlebihan dan terdapat kemerahan pada mata (A. C. A. Putra et al., 2015).

Kasus di mana benda asing menembus mata jarang terjadi. Biasanya objek yang masuk ke mata adalah hasil dari benturan yang intens dan berkecepatan tinggi seperti ledakan. Benda asing yang menembus mata disebut benda intraokular. Gejala tambahan dari objek intraokular termasuk keluarnya cairan atau darah dari mata (Žiak et al., 2017).

Jika suatu benda masuk ke dalam bola mata maka akan terjadi salah satu dari ketiga perubahan berikut seperti *Mechanical effect* yaitu ketika benda asing masuk ke dalam bola mata menembus kornea ataupun sklera. Setelah benda itu menembus kornea maka benda akan ke dalam kamera okuli anterior dan mengendap ke dasar. Jika ukuran benda sangat kecil benda dapat mengendap di sudut bilik mata. Jika benda menembus lebih dalam lagi maka bisa mengakibatkan katarak dan trauma. Benda ini bisa juga tinggal di dalam corpus vitreus. Bila benda melekat di retina, akan terlihat sebagai bagian yang dikelilingi oleh eksudat yang berwarna putih serta adanya endapan sel-sel darah merah. Hingga akhirnya terjadi degenerasi retina (Akbar et al., 2019).

Permulaan terjadinya proses infeksi yaitu ketika masuknya benda asing ke dalam bola mata kemungkinan akan timbul infeksi. Corpus alienum dan lensa merupakan media yang baik untuk pertumbuhan kuman sehingga sering menimbulkan infeksi supuratif, khususnya infeksi kuman tetanus. Terjadi perubahan spesifik pada jaringan mata karena proses kimiawi (*reaction of ocular tissue*) Reaksi yang timbul bergantung pada jenis benda tersebut apakah inert atau reaktif. Benda asing dapat merangsang timbulnya reaksi inflamasi yang mengakibatkan dilatasi pembuluh darah dan udem kelopak mata, konjungtiva, dan kornea. Sel darah putih juga ikut berperan dalam reaksi inflamasi yang mengakibatkan reaksi pada kamera okuli anterior dan terdapat infiltrasi kornea (Chirapapaisan et al., 2018). Jika tidak dihilangkan benda asing dapat menyebabkan infeksi dan nekrosis jaringan. Reaksi jaringan mata lainnya adalah siderosis yaitu reaksi jaringan mata akibat penyebaran ion besi ke seluruh mata. (Domingo et al., 2020)

METODE

Metode yang digunakan adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kuantitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

KASUS

Pasien laki – laki Tn.M usia 40 tahun datang ke Poliklinik Mata RSADT dengan keluhan mata kiri terasa perih dan ada sesuatu yang mengganjal sejak ± 10 jam SMRS karena terkena pecahan besi saat pasien sedang mengelas pagar. Keluhan mata merah, berair dan terdapat sensasi seperti mengganjal. Pasien mengaku terdapat darah yang keluar saat mengelas menggunkan bajunya, kemudian mata pasien terasa berair dan pasien mengaku terdapat bercak seperti kumpulan darah pada bagian putih mata kiri pasien. Keluhan demam, penurunan penglihatan disangkal dan keluhan mata yang gatal juga disangkal, ditanyakan tentang Riwayat adanya operasi mata atau keluhan mata penyakit pada mata disangkal. Ditanyakan tentang riwayat penyakit diabetes melitus disangkal, penyakit jantung disangkal. Pasien tidak memiliki riwayat operasi mata. Pasien tidak memiliki riwayat alergi. Riwayat penyakit pada keluarga disangkal. Keluhan penurunan penglihatan disangkal, keluhan mata yang gatal juga disangkal



Gambar 1. Perdarahan subkonjungtiva akibat benda asing

Pada pemeriksaan visus didapatkan VOD 20/25, VOS 20/25. pada konjungtiva bulbi terdapat perdarahan terlokalisir di subkonjungtiva dengan diameter 11mm, nyeri tekan (-), kornea jernih dan intake (+), pupil isokor, tepi regular, diameter 3mm, refleksi cahaya (+).

PEMBAHASAN

Corpus alienum di mata adalah sesuatu yang masuk ke mata dari luar tubuh dapat berupa dari partikel debu hingga pecahan logam. Ketika benda asing masuk ke mata, kemungkinan besar akan mempengaruhi kornea atau konjungtiva. Konjungtiva adalah selaput lendir tipis yang menutupi sklera, atau bagian putih mata. Konjungtiva berjalan ke tepi kornea, juga menutupi area lembab di bawah kelopak mata (M. E. Putra et al., 2020). Benda asing pada pasien tidak mengenai media refraksi dibuktikan dengan tidak adanya penurunan visus pada pasien dan pasien juga menyangkal adanya buram pada mata

Benda asing dengan kecepatan tinggi akan menembus seluruh lapisan sklera atau kornea serta jaringan lain dalam bola mata kemudian bersarang dalam bola mata dan menimbulkan perforasi sehingga benda asing tersebut bersarang di dalam rongga orbita. Hal ini biasanya akan ditemukan suatu luka terbuka dan biasanya terjadi prolaps iris, lensa, maupun badan kaca (Tanja et al., 2021).

Penatalaksanaan difokuskan untuk mengeluarkan benda asing dan mencegah terjadinya inflamasi yaitu dengan memberikan tetes mata pantokain 2% sebanyak 1-2 tetes pada mata yang terkena benda asing lalu menggunakan kaca pembesar (lup) dalam pengangkatan benda asing, angkat benda asing dengan menggunakan lidi kapas atau jarum suntik ukuran 23G. arah pengambilan benda asing dilakukan dari tengah ke tepi, Oleskan lidi kapas yang dibubuhkan betadin pada tempat bekas benda asing (Fraenke et al., 2017)(Fernández-Ferro et al., 2019). Kemudian, berikan antibiotik topikal (salep atau tetes mata) pada kasus ini diberikan levofloxacin 1 gtt setiap 2 jam selama 2 hari dan juga diberikan artificial tears

Lalu pasien diberikan edukasi yaitu menghindari untuk mengucek mata. Perdarahan pada kongjungtiva yang timbul tidak perlu dikhawatirkan karena kondisi ini akan membaik dengan sendirinya, perdarahan subkonjungtiva dapat diserap dalam satu atau dua minggu. Biasanya, pemulihan terjadi utuh, tanpa adanya masalah jangka panjang (Zhao et al., 2020). dan pasien disarankan untuk kontrol ke poli setelah 1 minggu atau segera kembali jika perdarahan bertambah luas (mata bertambah merah)

KESIMPULAN

Benda asing yang masuk ke konjungtiva sebagian besar merupakan akibat dari kecelakaan yang terjadi selama melakukan aktivitas sehari-hari. Pada kasus yang lebih parah yaitu trauma orbital penetrasi di mana ada kemungkinan cedera mata, evaluasi sistematis dan penilaian klinis dari semua aspek kasus harus dilakukan secara sistematis, mengikuti protokol yang teratur, dengan semua keputusan klinis dibuat dengan persetujuan oleh tim multidisiplin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Tn.M yang sudah bersedia untuk dijadikan objek pengamatan. Ucapan terimakasih juga ditujukan untuk dokter, perawat dan staff Universitas Lampung dan RSUD. A Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung tempat penulis mencari ilmu dan sumber informasi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., Helijanti, N., Munir, M. A., & Sofyan, A. (2019). Conjunctival laceration of the tarsalis palpebra inferior et causing by a fishing hook. *JURNAL MEDICAL PROFESSION*, 1(2), 151–166.
- Chirapapaisan, C., Prabhasawat, P., Srivannaboon, S., Roongpoovapatr, V., & Chitsuthipakorn, P. (2018). Ocular injury due to potassium permanganate granules. *Case Reports in Ophthalmology*, 9(1), 138–143.
- Domingo, E., Moshirfar, M., & Zabbo, C. P. (2020). Corneal abrasion. *StatPearls [Internet]*.
- Fernández-Ferro, M., Fernández-Fernández, M., Fernández-Sanromán, J., Costas-López, A., & López-Betancourt, A. (2019). Management of a penetrating orbital trauma from an unusual foreign body with associated eye injury. *Annals of Maxillofacial Surgery*, 9(1), 214.
- Fraenke, A., Lee, L. R., & Lee, G. A. (2017). Managing corneal foreign bodies in office-based general practice. *Australian Family Physician*, 46(3), 89–93.
- Putra, A. C. A., Victor, A. A., Elvioza, E., Djatikusumo, A., Andayani, G. L., & Ramayundanta, A. (2015). Management of Penetrating Eye Injury with Intraocular Foreign Body. *Ophthalmologica Indonesiana*, 41(1).
- Putra, M. E., Ngatimin, D., & Nasir, M. (2020). CORPUS ALIENUM IN THE EYE-STING BEE. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 2(2), 96–101.
- Tanja, G., Mann, N., & Axmann, S. (2021). Penetrating eye injury by dart. *International Journal of Legal Medicine*, 135(2), 573–576.
- Zhao, Y., Li, Y., Li, Z., & Deng, Y. (2020). Removal of orbital metallic foreign bodies with image-guided surgical navigation. *Ophthalmic Plastic and Reconstructive Surgery*, 36(3), 305–310.
- Žiak, P., Mojžiš, P., Halička, J., & Piñero, D. P. (2017). Bilateral perforating eye injury with metallic foreign bodies caused by tire explosion: Case report. *Trauma Case Reports*, 11, 20.